

## Implementasi Q.S Al-‘Asr Dalam Nilai Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Di Universitas Muhammadiyah Sinjai

Fajaruddin<sup>1</sup>, Muh. Judrah<sup>2</sup>, Zulkarnain Mubhar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>IAI Muhammadiyah, Balangnipa, Sinjai

Korespondensi Penulis. E-mail: [fadjrelbugisie07putm@gmail.com](mailto:fadjrelbugisie07putm@gmail.com).

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kandungan nilai pendidikan dalam Q.S al-‘Asr, implementasi Q.S al-‘Asr dalam nilai-nilai pendidikan al-Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Sinjai, faktor pendukung dan penghambat implementasi Q.S al-‘Asr dalam nilai-nilai pendidikan al-Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Sinjai. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (field research), menggunakan pendekatan naturalistik kualitatif. Subyek penelitian ini adalah dosen-dosen Al-Islam dan Kemuhammadiyah dan mahasiswa(i) UMSi. Metode pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi atau catatan lapangan, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan metode analisis-deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan kandungan nilai pendidikan dalam Q.S al-‘Asr yaitu: (1) Nilai kedisiplinan waktu, (2) Nilai aqidah/tauhid/iman, (3) Nilai pendidikan amal shalih, (4) Nilai dakwah (sosial). Implementasi Q.S al-‘Asr dalam nilai pendidikan AIK di UMSi telah terlaksana melalui berbagai kegiatan yaitu: Pertama, pendidikan kedisiplinan waktu. Kedua, pendidikan aqidah/tauhid/iman. Ketiga, pendidikan amal shalih. Keempat, pendidikan dakwah (sosial). Adapun faktor pendukung dari implementasi tersebut yaitu adanya dukungan dari pimpinan kampus, adanya sinergitas pimpinan dalam kegiatan AIK, tersedianya sarana dan prasarana kegiatan, munculnya kesadaran pribadi, adanya dukungan orang tua mahasiswa(i), adanya sosialisasi terkait kegiatan yang dilaksanakan, serta adanya pembinaan melalui LPP-AIK. Sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya kesadaran sebagian mahasiswa(i) maupun dosen, pembelajaran online yang kurang efektif, kurangnya minat sebagian mahasiswa(i), salah dalam melakukan pergaulan, serta masih kurangnya SDM di LPP-AIK  
**Kata Kunci:** Q.S al-‘Asr, Pendidikan AIK, Implementasi

### Abstract

This study aims to determine the content of educational values in Q.S al-‘Asr, the implementation of Q.S al-‘Asr in the values of al-Islam education and Kemuhammadiyah at the Muhammadiyah Sinjai University, supporting and inhibiting factors for the implementation of Q.S al-‘Asr in the values of al-Islam education and Kemuhammadiyah at the University of Muhammadiyah Sinjai. This research is included in the type of field research, using a qualitative naturalistic approach. The subjects of this study were al-Islam and Kemuhammadiyah lecturers and UMSI students. Method of data collection is by interviews, observations or field notes, and documentation. Data analysis uses the descriptive-analysis method. The results showed the content of educational values in Q.S al-‘Asr, namely: (1) The value of time discipline, (2) The value of aqidah /monotheism/faith, (3) The value of charity education shalih, (4) The value of proselytizing (social). The implementation of Q.S al-‘Asr in the value of AIK education at UMSi has been carried out through various activities, namely: First, time discipline education. Second, aqidah/monotheism/faith education. Third, charitable education. Fourth, proselytizing (social) education. The supporting factors of the implementation are the support of campus leaders, the synergy of leaders in AIK activities, the availability of activity facilities and infrastructure, the emergence of personal awareness, the support of student parents, the existence of socialization related to the activities carried out, and the existence of coaching through LPP-AIK. Meanwhile, the inhibiting factors are the lack of awareness of some students and lecturers, ineffective online learning, lack of interest of some students, wrong in carrying out associations, and still lack of human resources at LPP-AIK.  
**Keywords:** Q.S al-‘Asr, AIK Education, Implementation

## 1. Pendahuluan

Universitas Muhammadiyah Sinjai (UMSi) merupakan salah satu wadah pendidikan Muhammadiyah yang berada di daerah Kabupaten Sinjai. Wadah pendidikan ini lebih terkonsentrasi pada dunia keilmuan sosial dan politik. Sebagai Perguruan Tinggi Muhammadiyah tentunya tidak bisa lepas dari pendidikan al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK). Pendidikan AIK ini menjadi pelajaran yang wajib ada pada setiap wadah pendidikan yang berada dibawah naungan Muhammadiyah. Pengamalan AIK di UMSi ini memberikan warna yang berbeda dengan wadah pendidikan lainnya yang berada di daerah Kabupaten Sinjai. Hal ini dikarenakan UMSi yang konsentrasi pendidikannya pada bidang ilmu sosial dan politik juga mampu meningkatkan keilmuan keislaman melalui pendidikan AIK. Peningkatan keilmuan keislaman ini dilakukan dengan berbagai kegiatan-kegiatan diantaranya seperti pelaksanaan kultum setelah shalat Zuhur dan Asar setiap harinya, pembentukan sekolah da'i dan da'iyah, dan lain-lainnya.

## 2. Metode

### 2.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukana di lapangan, seperti di masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintah (Moleong, 2008, h. 4). Penelitian ini menggunakan pendekatan naturalistik mengkaji objek yang diamati dalam keutuhannya dan sebagaimana terjadinya secara natural di dalam latar penelitian (Papahan et al., 2022, h. 95).

### 2.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah tempat peneliti dalam mengkaji informasi. yaitu Universitas Muhammadiyah Sinjai (UMSi). Sehingga dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah 6 (enam) dosen AIK dan 18 (delapan belas) mahasiswa(i) Program Studi yang ada di UMSi. Sementara itu, objek dalam penelitian ini yaitu implementasi Q.S *al- 'Asr* dalam nilai pendidikan AIK di UMSi.

### 2.3 Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.

Observasi dalam penelitian kualitatif harus dalam konteks alamiah (naturalistik) (Gunawan, 2014, h. 143)

#### **b. Wawancara**

Wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam, yaitu dengan menggali informasi mendalam mengenai implementasi nilai pendidikan AIK di Universitas Muhammadiyah Sinjai (UMSi).

#### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi juga digunakan untuk membuktikan data yang dapatkan dari narasumber dan dari hasil wawancara atau observasi adalah benar (Sangadji & Sopiah, 2010, h. 302).

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **3.1 Kandungan Nilai Pendidikan dalam Q.S *Al-‘Asr***

Surah *al-‘Asr* diajarkan oleh Kiai Ahmad Dahlan sampai sekitar 8 (delapan) bulan. Maksud Kiai Dahlan mengulang-ulang surah *al-‘Asr* adalah agar murid-muridnya terbiasa memiliki etos disiplin tepat waktu dan memanfaatkan waktu untuk beramal shalih membangun peradaban masyarakat (Khoirudin, 2015, h. 3). Kiai Ahmad Dahlan mengadakan pengajian wal-‘Asri, sekolah kader *al-‘Asr*, dan mengulang-ulang surah *al-‘Asr* (Khoirudin, 2015, h. 4)

Melalui surah *al-‘Asr* ini, Allah Swt. bersumpah dengan makhluknya yaitu tentang waktu. Menjadi pengingat kepada manusia bahwa waktu terbagi menjadi dua bagian, yaitu waktu permulaan dan waktu akhir. Semua keadaan ada permulaan dan ada pula akhirnya (Hadjid, 2018, h. 111). Kaitannya dengan pendidikan bahwa keselamatan dunia pendidikan pun tergantung pada 4 (empat) kandungan nilai pendidikan yang ada dalam Q.S *al-‘Asr*. Karena sebagai pendidik tentunya ingin melihat peserta didiknya untuk menjadi lebih baik. Hal ini sebagaimana diketahui bahwa pendidikan merupakan usaha untuk melakukan pembinaan dalam membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. saling mengasihi antar sesamanya. Firman Allah Swt. dalam Q.S *al-‘Asr* ini sekaligus menunjukkan dan mengingatkan bahwa proses pendidikan terpusat pada manusia dan merupakan proses sosial yang menuntut kerjasama masyarakat diberbagai aspek lapangan kehidupan.

Demikian pendidikan dan pengajaran dapat terlaksana sebagaimana yang diharapkan dalam membentuk keshalihan pribadi dan maupun kolektif. Sehingga mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Adapun kandungan nilai pendidikan yang terdapat dalam Q.S *al- 'Asr*, yaitu :

#### a. Nilai Pendidikan Kedisiplinan Waktu

Kedisiplinan akan waktu mengajarkan manusia untuk bisa menghargai dan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, serta saling bermanfaat satu sama lain. Sebagaimana dari Jabir bin Abdilllah ra, bahwa Rasulullah Saw. dalam sabdanya:

...المُؤْمِنُ يَأْتِفُ وَيُؤْتَفُ وَلَا خَيْرَ فِيمَنْ لَا يَأْتِفُ وَلَا يُؤْتَفُ وَخَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya:

“...Seorang mukmin itu adalah yang bisa menerima dan diterima oleh orang lain, dan tidak ada kebaikan bagi orang yang tidak bisa menerima dan tidak bisa diterima oleh orang lain, dan sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya (Ath-Thabrani, 2021).” (HR. Thabrani dalam Al-Mu’jam Al-Awsath, no. 5787).

Berkomitmen dengan waktu tentu tidak memberikan sedikitpun kerugiaan. Hal ini berdasarkan sebagaimana wawancara dengan A. Taufik Nur Parolai yang mengatakan bahwa:

“Keutamaan kedisiplinan waktu antara dosen maupun mahasiswa(i) dalam pendidikan AIK di UMSi menjadi sebuah faktor keberhasilan dalam pembelajaran di lingkungan kampus maupun di dalam dunia pendidikan pada umumnya. Hal demikian ini dapat dilihat dari mulai masuk ruangan pembelajaran atau kelas tepat waktu, mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu (Parolai, 2022).”

#### b. Nilai Pendidikan Aqidah/Tauhid/Iman.

Tauhid merupakan bentuk pengesaan seorang manusia terhadap Tuhannya, yaitu terhadap Allah Swt sebagai sang pencipta seluruh alam dan isinya. Sebagai makhluk ciptaan Allah Swt. sudah seharusnya memurnikan aqidahnya dengan bertauhid yang benar sebagaimana petunjuk al-Qur’an dan Sunnah Nabi Saw. Oleh karena itu, dalam ajaran tauhid yang menjadi tema pusat pembelajaran adalah aqidah dan iman. Sehingga dengan sebab ini tauhid seringkali disamakan dengan aqidah dan iman. Sedangkan Adapun iman merupakan bentuk keyakinan yang kuat dalam hati seorang manusia, yang kemudian disampaikan dengan lisan dengan pembuktian dalam amal shalih oleh anggota tubuh. Oleh

sebab itu iman adalah hal yang menyangkut aspek dalam dan luar dari jiwa manusia. Aspek dalamnya merupakan keyakinan dalam hatim, sedangkan aspek luarnya

Kiai Dahlan pernah berkata bahwa, “iman itu ialah membawa jiwa naik ke alam suci yang luhur, terus naik dan tidak turun kembali, yaitu seperti iman yang ada pada Rasul. Sedang yang ada pada kita sekali naik sekali turun, dan apabila datang waktunya iman itu turun kemudian kita mati, hal itu sangat mengkhawatirkan apabila termasuk su’ul khatimah. Maka dari itu kita harus mujahadah melawan hawa nafsu dengan merenungkan al-Qur’an dan mengingat kepada Allah Swt. (Hadjid, 2018, h. 128).

### c. Nilai Pendidikan Amal Shalih

Amal shalih menyangkut keserasian dan keselarasan hubungan manusia dengan Allah Swt. hubungan manusia dengan dirinya yang kemudian akan membentuk keshalihan pribadi, dan hubungan manusia dengan sesamanya yang akan membentuk keshalihan sosial (solidaritas sosial), serta hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Kualitas amal shalih ini akan menentukan derajat ketakwaan (prestasi rohani/iman) seseorang di hadapan Allah Swt (Husaini, 2011, h. 76). Amal shalih telah dijelaskan dalam al-Qur’an satu persatunya. Dengan singkat pokoknya yaitu amal yang berguna bagi dirinya sendiri, bagi keluarganya, bagi kaum kerabatnya, dan semua manusia yang jauh dari perbuatan kemudharatan pada seseorang kecuali menolak kemudharatan yang lebih besar dengan mengajak menjalankan yang haq dan wasiat dengan kesabaran (Hadjid, 2018, h. 117).

Amal shalih merupakan wujud dari kesempurnaan budi. Dalam keterangan Munir Mulkan, “Kesempurnaan budi adalah mengerti baik-buruk, benar-salah, kebahagiaan atau penderitaan, dan bertindak berdasar pengertian itu. Kondisi ini bisa dicapai jika akal seseorang tumbuh sempurna, yakni akal kritis dan kreatif-bebas yang diperoleh dari belajar. Inti ilmu ini adalah inti ajaran Islam dengan asas kebenaran yang memandang kedudukan manusia semua sama (Khoirudin, 2015, h. 189).”

Adapun hubungan antara keimanan dan amal shalih dalam dunia pendidikan yaitu dalam bentuk peningkatan ketaatan. Dengan iman yang kuat, tentunya seorang pengajar dan peserta didik akan terus saling memperlihatkan sikap saling menjaga, taat, menghormati, mengingatkan, serta sikap saling mengajak pada amal shalih.

### d. Nilai Pendidikan Dakwah (Sosial)

Fitrah manusia selaku makhluk ciptaan Allah Swt. Q.S *al-‘Asr* menjadi salah satu landasan dasar untuk menebarkan manfaat di dalam mendakwahkan amar ma’ruf dan nahi

munkar. Berdakwah dalam kehidupan ini menjadi salah satu perintah Allah Swt. yang harus dilaksanakan. Hal ini sebagaimana dalam firman-Nya:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahannya:

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung (RI, 2018, h. 63).” (Q.S. Ali ‘Imran: 104)

Pendidikan dakwah dalam ini termasuk pada ibadah muamalah atau dengan istilah lain disebut ibadah ghairu mahdhah, yang juga sering disebut sebagai pendidikan sosial (muamalah). Ibadah muamalah atau ghairu mahdhah yaitu merupakan sebuah konsep yang mengatur hubungan manusia dengan sesamanya. Oleh karena itu, dalam pendidikan ibadah ghairu mahdhah, peserta didik diajarkan agar dapat bermanfaat bagi alam kehidupan sekitarnya dengan menggunakan potensi-potensi yang dianugerahkan oleh Allah Swt. sebagai sang Khalik.

### 3.2 Implementasi Q.S *al-‘Asr* dalam Nilai Pendidikan AIK di UMSi

Pendidikan AIK di PTM pada umumnya di bawah sebuah lembaga yang membidangi khusus al-Islam dan Kemuhammadiyah. Adapun segala aktivitas akademik dan non akademik dalam pendidikan AIK di UMSi, semua berpusat dibawah naungan dan bimbingan langsung sebuah lembaga yang disebut sebagai Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (LPP-AIK). Pendidikan AIK baik dalam aktivitas akademik maupun non akademik menjadi ciri khas yang kuat dan terukur bagi sebuah PTM dengan menggunakan pendekatan yang menarik dan menyenangkan sehingga dakwah di kampus berlangsung dengan optimal (M.D.P.P. Muhammadiyah, 2020, h. 3).

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa dosen AIK dan beberapa mahasiswa(i), serta observasi yang dilakukan peneliti di Universitas Muhammadiyah Sinjai (UMSi) diperoleh informasi dan gambaran kaitannya dengan implementasi Q.S *al-‘Asr* dalam nilai pendidikan AIK di Universitas Muhammadiyah Sinjai.

#### a. Tentang Pendidikan Kedisiplinan Waktu (Masa).

Adapun dalam pendidikan kedisiplinan waktu baik dosen maupun mahasiswa(i) di lingkungan UMSi dapat dikatakan tercapai dengan baik, namun belum secara maksimal. Hal ini sebagaimana hasil dari wawancara dengan beberapa dosen AIK dan beberapa

mahasiswa(i), diantaranya yaitu Sofyan, mengatakan bahwa:

“Kedisiplinan waktu bagi dosen dan maupun mahasiswa(i) sudah baik. Namun, ada beberapa yang masih belum maksimal dalam kedisiplinan waktunya disebabkan adanya udzur yang didapatkan oleh seorang dosen maupun mahasiswa(i) tersebut (Sofyang, 2022).”

Sebagai seorang pendidik ataupun pengajar harus memberikan keteladanan yang baik atau yang lebih baik kepada peserta didiknya. Sebagaimana dalam Q.S *al-‘Asr* yang telah secara tegas menyampaikan bahwa Allah Swt. bersumpah dengan waktu (masa), dan kerugian bagi manusia yang tidak dapat menggunakan atau memanfaatkan waktunya dengan baik. Sehubungan dengan sangat pentingnya pendidikan kedisiplinan waktu ini, Ibnu Qayyim dalam kitab *al-Jawaabul Kaafi* menyebutkan bahwa imam Syafi’i pernah berkata bahwa:

الْوَقْتُ كَالسَّيْفِ إِنْ لَمْ تَقْطَعْهُ قَطَعَكَ

Artinya:

“Waktu bagaikan pedang, apabila engkau tidak memotongnya, maka dia yang akan memotongmu (Tausikal, 2012).

#### **b. Tentang Pendidikan Aqidah/Tauhid/Iman.**

Pada dasarnya pendidikan aqidah/tauhid/iman merupakan satu kesatuan yang tidak bisa terpisahkan dalam diri seorang manusia. Hal disebabkan karena pendidikan aqidah/tauhid/iman merupakan dasar pondasi dalam bangunan jiwa seseorang. Mereka yang memiliki pendidikan aqidah/tauhid/iman yang kuat tidak dapat dinilai hanya dari luasnya pemahaman agama semata. Namun, juga dapat dinilai dan dilihat dari pemahaman agama yang baik, serta ketundukan dan ketaatan dalam beribadah yang terus meningkat.

Terkait dengan pendidikan aqidah/tauhid/iman, menurut Mukrimah mengatakan bahwa:

“Tentang aqidah/tauhid/iman seseorang terhadap Allah Swt. itu dapat dilihat dari pengaplikasiannya terhadap rukun Islam dan rukun iman secara sadar, dan *continue* (Mukrimah, 2022).”

Berdasarkan dari pandangan di atas, dapat dipahami bahwa kuat dan lemahnya aqidah/tauhid/iman seseorang dapat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan pergaulan ataupun lingkungan tempat tinggal. Hal demikian ini menyebabkan beratnya balasan bagi mereka yang dapat kokoh dalam kemurnian aqidah/tauhid/iman yang dimiliki.

Sebagaimana dalam al-Qur'an, Allah Swt. berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا فَلَا خَوْفَ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١٣﴾ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ خَالِدِينَ فِيهَا جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٤﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya orang-orang yang berkata, “Tuhan kami adalah Allah,” kemudian mereka tetap istiqamah, tidak ada rasa khawatir pada mereka, dan mereka tidak pula bersedih hati. Mereka itulah para penghuni surga, mereka kekal di dalamnya, sebagai balasan atas apa yang mereka telah kerjakan (RI, 2018, h. 503).” (Q.S al-Ahqaf: 13-14)

### c. Tentang Pendidikan Amal Shalih.

Pendidikan ibadah (amal shalih) menjadi penghubung manusia dengan Rabbnya. Sehingga amal shalih merupakan sebuah konsep yang mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt. sebagai *Rabbul 'Alamiin*. Dunia sebagai kehidupan manusia, menjadi tempat untuk mengumpulkan bekal akhirat sebanyak mungkin dengan beramal shalih. Sebagaimana Allah Swt. dalam Q.S *al-'Asr* menjelaskan bahwa diantara manusia yang mendapatkan keberuntungan kelak di akhirat adalah mereka yang senantiasa beramal shalih.

Sebagaimana halnya menurut Eril terkait dengan bentuk ibadah (amal shalih) dalam pendidikan AIK di UMSi sebagai wujud implementasi dari Q.S *al-'Asr*, mengatakan bahwa:

“Bentuk pengamalan ibadah (amal shalih) seorang dosen maupun mahasiswa(i) dalam pendidikan AIK di UMSi yaitu menghentikan perkuliahan saat memasuki waktu shalat dan mewajibkan mahasiswa(i) untuk ikut dalam shalat berjama'ah di Masjid. Selain itu, mewajibkan mahasiswa(i) sebelum memulai perkuliahan dengan membaca beberapa ayat-ayat dalam al-Qur'an (Eril, 2022).”

Lebih lanjut menurut pandangan Eril di atas, dapat disimpulkan bahwa ibadah (amal shalih) dapat menjadi penyebab dekatnya seorang hamba kepada Rabb-Nya. Ibadah (amal shalih) menjadi perantara dalam memperbaiki hubungan dengan Allah Swt.

Pendidikan ibadah (amal shalih) merupakan suatu perangkat dalam pendidikan yang tidak boleh ditinggalkan. Kokohnya aqidah/tauhid/iman menjadi satu kesatuan dengan amal shalih. Dengan ibadah (amal shalih) menjadi salah satu jalan untuk menjadi sebaik-baik makhluk yang diciptakan oleh Allah Swt. Sebagaimana Allah tegaskan dalam firmannya:

Terjemahannya:

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal shalih, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk (RI, 2018, h. 598).” (Q.S al-Bayyinah: 7)

#### d. Tentang Pendidikan Dakwah (Sosial)

Kandungan nilai pendidikan dalam Q.S *al-‘Asr* yang terakhir adalah pendidikan dakwah. Manusia sebagai diciptakan sebagai makhluk sosial yang tidak bisa terlepas diri dari sesamanya. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan bantuan dari sesamanya seperti yang Allah Swt. firman dalam Q.S *al-‘Asr*. Hal ini menjadi salah satu tanda orang-orang yang akan mendapatkan keberuntungan. Pendidikan dakwah ini tidak hanya bertujuan untuk menciptakan keshalihan pribadi, melainkan juga bertujuan ini menciptakan keshalihan sosial sehingga dapat mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Secara sosiologis, saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran menunjukkan betapa pentingnya tanggungjawab sosial kolektif masyarakat untuk bersama-sama membangun bangsa yang ber peradaban. Semua warga masyarakat secara konstruktif dapat saling melakukan kontrol sosial. Sehingga setiap warga sudah seharusnya memiliki kepedulian untuk membangun pemerintahan yang beradab dalam mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya (Khoirudin, 2015, h. 11).

### 3.3 Faktor Pendukung dan Penghambat

#### a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung implementasi Q.S *al-‘Asr* dalam nilai pendidikan AIK di UMSi, diantaranya yaitu:

1. Seluruh kegiatan mendapat respon positif dan dukungan dari pimpinan kampus (Sofyang, 2022).
2. Adanya sinergitas dengan pimpinan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan keislaman dan kemuhammadiyah (Sofyang, 2022).
3. Kesadaran pribadi sebagian dosen maupun mahasiswa(i) untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam beribadah maupun bekerja (Mukrimah, 2022).
4. Tersedianya sarana dan prasarana yang siap untuk digunakan, seperti Masjid, ruangan perkuliahan, lab komputer, dan fasilitas lainnya (Observasi, Senin 7 Februari, 2022).

5. Adanya sosialisasi terkait dengan suatu kegiatan yang akan dilaksanakan (Nurfatihah, 2022).
6. Adanya dukungan dari orang tua mahasiswa(i) dalam kegiatan-kegiatan kampus terkait dengan kegiatan keagamaan (Alifiyatunnisa, 2022).
7. Adanya lembaga yaitu LPP-AIK yang berfungsi melakukan pembinaan dan mengevaluasi pemahaman dosen maupun mahasiswa(i) yang sejalan dengan paham Muhammadiyah (Arman, 2022).

#### **b. Faktor Penghambat**

Adapun yang menjadi faktor penghambat dari implementasi Q.S *Al- 'Asr* dalam nilai pendidikan AIK di UMSi diantaranya yaitu:

1. Kurangnya kesadaran sebagian dari dosen maupun mahasiswa(i) akan pentingnya memanfaatkan waktu khususnya dalam menjalankan beribadah (Observasi, Senin 7 Februari, 2022). Sebagai solusi dalam memunculkan kesadaran diri akan tugas dan tanggungjawab yaitu dengan banyak melakukan evaluasi diri atau muhasabah yang sebenar-benarnya, serta menyibukkan diri dengan hal-hal yang bermanfaat dan menjauhkan diri dari sesuatu yang tidak bermanfaat.
2. Kurangnya SDM di LPP-AIK itu sendiri (Sofyang, 2022). Sebagai solusi dalam mengatasi kurangnya SDM LPP-AIK yaitu *pertama*, dengan menguatkan rasa amanah pada diri akan tugas dan tanggungjawab. *Kedua*, memperbanyak sinergitas dengan seluruh civitas akademika baik pimpinan, dosen, staf/karyawan, maupun mahasiswa(i) sebagai bentuk pengkaderan dalam menutupi kekurangan yang SDM yang ada di LPP-AIK. *Ketiga*. Mengusulkan penambahan SDM yang berkualitas, amanah, dan bertanggungjawab di LPP-AIK.
3. Belajar online/daring yang masih kurang efektif (Hijrah, 2022). Sebagai solusi dalam mengatasi hal tersebut yaitu dengan mengadakan forum diskusi di luar ruang perkuliahan untuk mengurangi ketidakseriusan para mahasiswa(i) dalam belajar online.
4. Kurangnya minat sebagian mahasiswa(i) dalam hal kegiatan keagamaan (Ihsan, 2022). Sebagai solusi dalam mengatasi hal tersebut yaitu *pertama*, mencari lingkungan pertemanan yang dapat mengajak dan memotivasi untuk belajar bersama. *Kedua*, berusaha membuka diri dengan aktif dalam berbagai kegiatan-kegiatan positif.

5. Salah dalam pergaulan, seperti memilih teman yang malas dalam beribadah (Ulfa, 2022). Sebagai solusi dalam mengatasi hal tersebut yaitu pertama, membuka diri untuk bergaul dan berkomunikasi dengan orang yang memiliki sikap pergaulan yang baik. Kedua, selektif dalam memilih lingkungan pertemanan. Ketiga, berpendirian yang kuat sehingga tidak mudah terbawa arus pengaruh pergaulan bebas.

### 3.4 Kesimpulan

- a. Kandungan nilai pendidikan yang terdapat dalam Q.S *al- 'Asr* yaitu :
  1. Pendidikan Kedisiplinan Waktu (masa), dalam hal ini sangatlah penting untuk kembali dipahami baik oleh pendidik maupun peserta didik.
  2. Pendidikan Aqidah/Tauhid/Iman, dalam hal ini adalah keimanan tidak lagi menjadi rahasia dalam mencapai keridhaan Allah Swt. Iman yang baik dan benar akan mengantarkan seseorang untuk meraih kebahagiaan dan kesuksesan dunia dan akhirat.
  3. Pendidikan Ibadah (Amal Shalih), dalam hal ini merupakan pendidikan ibadah khusus atau dengan istilah lain sering kali disebut ibadah mahdhah, yaitu sebuah konsep yang mengatur hubungan manusia dengan Rabb-Nya.
  4. Pendidikan Dakwah, dalam hal ini menunjukkan fitrah manusia selaku makhluk ciptaan Allah Swt. sebagai makhluk sosial yang tidak bisa lepas dari satu sama lain. Sehingga dalam pendidikan ini menjadi salah satu pendidikan yang tidak bisa ditinggalkan. Pendidikan ini merupakan sebuah konsep yang mengatur hubungan manusia dengan sesamanya.
- b. Implementasi Q.S *al- 'Asr* dalam nilai pendidikan AIK di UMSi di antaranya:
  1. Kedisiplinan waktu, sebagai seorang dosen maupun mahasiswa(i) menunjukkan kedisiplinan waktu dengan memulai dan mengakhiri perkuliahan tepat waktu serta hadir tepat waktu dalam perkuliahan maupun saat melaksanakan ibadah.
  2. Pendidikan aqidah/tauhid/iman, seorang dosen maupun mahasiswa(i) menunjukkan aqidah/tauhid/iman dengan sikap tawakkal (berserah diri), keikhlasan dalam beribadah maupun dalam berkegiatan serta berperilaku yang mencerminkan akhlak mulia.
  3. Pendidikan ibadah (amal shalih), seorang dosen maupun mahasiswa(i) menunjukkan dengan menjalankan apa yang telah menjadi kewajibannya sebagai makhluk ciptaan Allah Swt.

4. Pendidikan dakwah (sosial), seorang dosen maupun mahasiswa(i) menunjukkan diantaranya dengan mengikuti kegiatan pengajian, kultum rutin setelah shalat, safari ramadhan, pelatihan BTA, serta saling mengajak satu sama lain untuk bisa istiqamah dalam ibadah kepada Allah Swt.
- c. Faktor pendukung dan penghambat implementasi Q.S *al-‘Asr* dalam nilai pendidikan AIK di UMSi yaitu diantaranya:
  1. Faktor pendukung berupa adanya dukungan dari pimpinan kampus, adanya sinergitas pimpinan dalam kegiatan AIK, tersedianya sarana dan prasarana kegiatan, munculnya kesadaran pribadi, adanya dukungan orang tua mahasiswa(i), adanya sosialisasi terkait kegiatan yang dilaksanakan, serta adanya pembinaan melalui LPP-AIK.
  2. Faktor penghambat berupa kurangnya kesadaran sebagian mahasiswa(i) maupun dosen, pembelajaran online yang kurang efektif, kurangnya minat sebagian mahasiswa(i), salah dalam melakukan pergaulan, serta masih kurangnya SDM di LPP-AIK.

#### Daftar Pustaka

- Gunawan, Imam. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Bumi Aksara.
- Hadjid, KRH. (2018). *Pelajaran Kiai Haji Ahmad Dahlan: 7 Falsafah & 17 Kelompok Ayat Al-Qur'an*. Suara Muhammadiyah.
- Hidayat, Yayat. (2020). *Konsep Ta'dib Ta'lim dan Tarbiyah Pendekatan Qur'ani dalam Ilmu Pengetahuan*. Gramasurya.
- Husaini, Adian. (2011). *Pendidikan Islam Membentuk Manusia Berkarakter dan Beradab*. Komunitas Nuun-Pps UIKA Bogor.
- Ilyas, Yunahar. (2014). *Kuliah Aqidah Islam*. LPPI.
- Jamaluddin, J., Judrah, M., Islamiah, D., & Mytra, P. (2022). Evaluasi Proses Pembelajaran PAI Melalui Model CIPP Di UPT SMA Negeri 4 Sinjai. *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 3(1), 62-74.
- Khoirudin, Azaki. (2015). *Teologi Al-Ashr Etos dan Ajaran K.H. Ahmad Dahlan yang Terlupakan*. Suara Muhammadiyah.
- Moleong, Laxy. J. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muhammadiyah, M. D. P. P. (2020). *Standar Mutu Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah*. Gramasurya.
- Muhammadiyah, T. P. P. A.-I. dan K. M. P. T. P. P. (2013). *Pedoman Pendidikan Al-Islam*

dan Kemuhammadiyah Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Majelis Pendidikan Tinggi PP Muhammadiyah.

Papahan, M., Amruddin, Sihombing, R. M., Siagian, V., Kuswandi, S., Arifin, R., Mukhoirotin, Karwanto, Tasrim, I. W., Kato, I., Subakti, H., & Aswan, N. (2022). *Metodologi Penelitian*. Yayasan Kita Menulis.

Restra, UMSi. (2020). *Rencana Strategi Universitas Muhammadiyah Sinjai Tahun 2020-2025 Nomor SK 071/KEP/II.3.AU/A/2020*.

RI, Kementrian Agama. (2018). *Al-Qur'an Hafalan dan Terjemahan*. Al-Huda.

Sangadji, E. M., & Sopiha. (2010). *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Andi Offset.

Syukri, M., Mytra, P., & Amin, F. N. (2022). BUILDING COMMUNITY THROUGH LOCAL DRAMA ACTIVITIES IN THE CLASSROOM. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 25(2), 358-365.

Tatang, S. (2012). *Ilmu Pendidikan*. CV. Pustaka Setia.

Wahyuningsih. (2020). *Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak*. Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Ath-Thahbrani. (2021). *Mujam Thabarani Awsath*. Hadits Nabawiy. [https://carihadis.com/Mujam\\_Thabarani\\_Awsath/1881](https://carihadis.com/Mujam_Thabarani_Awsath/1881)

Baidarus. (2018). Muhammadiyah dan Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal Islamika*, 1 (No.2), 25–44.

Saswandi, Tri., & Sari, Ayu Permata. (2019). Analisis Penerapan Nilai-Nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Perkuliahan. *Jurnal Education*, 5(1), 27–34.

Tausikal, Muhammad Abduh. (2012). *Waktu Laksana Pedang*. Rumaysho.Com. <https://rumaysho.com/2782-waktu-laksana-pedang-2.html>